

***PEMAHAMAN SYEIKH JAMIL HALIM AL-HUSAINI
TENTANG HADIS-HADIS SUNNAH DAN BID'AH
DALAM KITAB AL-KAWKAB AL-MUNĪR BI JAWĀZI AL-
IHTIFĀL BI MAWLID AL-HĀDI AL-BASYĪR***



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag.)

Oleh:

BAGINDA SARIP SIREGAR

NIM. 20105050007

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

✓ Surat Persetujuan Skripsi

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran : 1 (satu) lembar
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Baginda Sarip Siregar

NIM : 20105050007

Judul Skripsi : *Pemahaman Syeikh Jamil Halim Al-Husaini Tentang Hadis-Hadis Sunnah dan Bid'ah Dalam Kitab Al-Kawkab Al-Munir Bi Jawāzi Al- Ihtifal Bi Mawlid Al-Hādi Al-Basyir*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strara Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 November 2023

Pembimbing


Drs. Indal Abror, M.Ag

NIP 19680805 199303 1007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

✓ Surat Pernyataan Keaslian Skripsi

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baginda Sarip Siregar
NIM : 20105050007
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Masjid al-Jami' Warungboto, RT 34
Judul Skripsi : Pemahaman Syeikh Jamil Halim Al-Husaini Tentang Hadis-Hadis Sunnah Dan Bid'ah Dalam Kitab *Al-Kawkab Al-Munir Bi Jawāzi Al-Ihtifal Bi Mawlid Al-Hadi Al-Basyir*.

Menyatakan dengan Sesungguhnya Bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil dari acuan yang yang dibenarkan secara ilmiah
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya saya (Plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Yogyakarta, 7 November 2023

Saya yang menyatakan,



Baginda Sarip Siregar

NIM 20105050007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

✓ Surat Pengesahan Tugas akhir



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1764/Un.02/DU/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : *PEMAHAMAN SYEIKH JAMIL HALIM AL-HUSAINI TENTANG HADIS - HADIS SUNNAH DAN BID'AH DALAM KITAB AL-KAWKAB AL-MUNIR BI JAWAZI AL-IHTIFAL BI MAWLID AL-HADI AL-BASYIR*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BAGINDA SARIP SIREGAR
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050007
Telah diujikan pada : Selasa, 14 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Drs. Indal Abror, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 655d6f04b4b6d



Penguji II
Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 655d6f91ad8d4



Penguji III
Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6559f3aaab0d8



Yogyakarta, 14 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65600242cd1b4

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi huruf Arab-Latin dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam tugas akhir ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987, Nomor: 0543b//U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
َؤ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٍ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

“ Skripsi Layaknya sebuah Kehidupan. Sungguh, engkau tidak akan pernah sampai kepada sebuah kesimpulan sampai engkau telah mengakhiri chapter demi chapter dalam skripsi mu. Semuanya terikat, maka jadikanlah masa lalumu menjadi sebuah pelajaran yang selalu di ingat, ingat jangan pernah terjatuh ke lubang yang sama untuk kedua kalinya. Masa depan milik semua orang, Nikmat nya kemenangan tidak akan terasa apabila kita tidak pernah GAGAL “. (Baginda Sarip Siregar S.Ag)



KATA PENGANTAR

Bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberi nikmat kesehatan maupun kesempatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana agama strata satu pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. peneliti menyadari bahwa skripsi ini terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Al-Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, selaku Dosen Pembimbing Akademik, Dosen Pembimbing Skripsi yang turut mengarahkan, mengoreksi dan mementori peneliti sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah menjadi tempat peneliti dalam mencari referensi bacaan untuk bahan penulisan Skripsi
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Hadis yang telah memberikan ilmu, pandangan, pengalaman, dan pengetahuan, baik itu yang berkaitan dengan mata kuliah ilmu hadis maupun terkait makna kehidupan.
6. Seluruh Staff dan karwayan di lingkup Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah melayani dengan segenap hati.
7. KIP-K 2020 Kementerian Agama RI atas Beasiswa yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan pendidikan di jenjang Strata 1.
8. Ta'mir Masjid al-Jami' yang telah menjadi tempat bercerita Peneliti.

9. Rasa Hormat dan terima kasih Saya kepada Ayah (Sahyudin Siregar) dan ibu tercinta (Sahrinawati Nasution). Tanpa keduanya peneliti tidak akan pernah sampai kepada tahap ini. begitu juga dengan saudara-saudara saya Anwar Efendi Siregar, Alex Yunanda Siregar dan Ahmad Yudiman Siregar. Mudah-Mudahan kita semua menjadi orang yang bermanfaat dimasa yang akan datang
10. Teman-teman KKN 111 KELURAHAN MERGOSONO yang telah banyak memberikan pelajaran hidup dan juga telah banyak memberikan peneliti pandangan baru dalam dunia ini
11. Teman-teman IMA PALUTA Yogyakarta
12. Teman-teman GEN SADIS yang telah menjadi guru jalanan bagi peneliti terlebih lagi kepada Saudara Endang Suryadi, M.Fahmi Aziz, Muhammad Rizky Romdonny dan masih banyak lagi .

Mudah-mudahan kebaikan dari semua pihak dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda.

Penulis meyakini bahwa skripsi ini masih perlu disempurnakan dengan penelitian lanjutan. Oleh sebab itu peneliti berharap agar peneliti-peneliti yang akan datang dapat memfokuskan kajiannya dengan memperbanyak kajian-kajian terhadap kitab-kitab yang beliau tuliskan baik itu yang terkait hadis – hadis Tasawuf dan lain sebagainya. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat untuk khalayak umum khususnya buat peneliti.

Yogyakarta, 15 November 2023

Peneliti

Baginda Sarip Siregar

NIM 20105050007

ABSTRACT

Differences in understanding a hadith are unavoidable, given the distance between us and the Prophet. This difference in understanding often makes people confused, especially when the practice has been carried out for a long time, the claim of who is the most correct continues to be echoed and has even reached the stage of berating, accusing each other either with accusations of *Ahlul Bid'ah*, *Ahlul Beseq* and so on. This requires us to understand what bid'ah actually is, what sunnah is, and what makes an action fall into the category of sunnah or bid'ah.

This research is a qualitative study that uses library research that directs to literature related to the research. By using a critical descriptive method. And also using Sheikh Jamil's method of understanding Sunnah and Bid'ah Hadith.

After conducting a fairly long study, the researcher concluded that first, Sunnah and Bid'ah according to Sheikh Jamil are the same thing, namely *Muhdats* (new things) that there is no nash (text) al-Qur'an or sunnah that tells about it, whether it is a new thing that is bad or good. Secondly, Shaykh Jamil makes two limitations to verify a Bid'ah or Sunnah. One, he verifies it with a law that not everything left by the Prophet is haram. Two, the specialization of worship with a certain time, place, date is not Bid'ah. Third, the Prophet's birthday is part of reviving the Sunnah of the prophet, where people gather then the Qur'an, Hadith, Shirah of the prophet Muhammad's life journey is recited, people show each other their joy at the birth of the prophet Muhammad. food is offered to the attendees then they eat it and then they go home.

Keywords: Sheikh Jamil, Sunnah, Bid'ah, Maulid Nabi.

ABSTRAK

Perbedaan pemahaman dalam memahami sebuah hadis adalah suatu hal yang tidak dapat dihindarkan, mengingat jarak kita dengan Rasulullah yang begitu jauhnya. Perbedaan pemahaman ini sering kali membuat masyarakat bingung terlebih lagi amalan tersebut telah dilaksanakan dengan jangka waktu yang cukup lama, klaim terhadap siapa yang paling benar terus digaungkan bahkan telah sampai pada tahap caci maki, saling tuduh baik dengan tuduhan *Ahlul Bid'ah*, *Ahlul Besek* dan lain sebagainya. Hal ini menuntut kita agar memahami kembali apa itu sebenarnya bid'ah dan apa itu sunnah, serta apa saja yang membuat suatu perbuatan tersebut masuk dalam kategori sunnah ataupun bid'ah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan kajian kepustakaan (library research) yang mengarahkan kepada literature-literatur yang berhubungan dengan penelitian. Dengan menggunakan metode deskriptif kritis. Dan juga menggunakan metode Syeikh Jamil dalam Memahami Hadis Sunnah dan Bid'ah.

Setelah melakukan pengkajian yang cukup panjang, peneliti menyimpulkan bahwa pertama, Sunnah dan Bid'ah menurut Syeikh Jamil adalah suatu hal yang sama yaitu *Muhdats* (hal yang baru) yang tidak ada nash (teks) al-Qur'an maupun sunnah yang bercerita tentangnya, baik itu hal yang baru yang buruk maupun yang baik. Kedua, Syeikh Jamil membuat dua batasan untuk memverifikasi suatu Bid'ah ataupun Sunnah. Satu beliau memverifikasinya dengan suatu undang-undang bahwa tidak semua yang ditinggalkan oleh Rasulullah dihukumi haram. Dua, pengkhususan ibadah dengan waktu, tempat, tanggal tertentu bukan lah Bid'ah. Ketiga, Maulid Nabi merupakan bagaian dari menghidupkan Sunnah nabi, dimana para manusia berkumpul kemudian didalamnya dibacakan al-Qur'an, Hadis, Shirah perjalanan hidup nabi Muhammad, manusia saling menunjukkan kegembiraan mereka atas lahirnya nabi Muhammad. didalamnya disodorkan makanan kepada para hadirin lalu kemudian mereka memakanya lalu kemudian mereka pulang kembali.

Keywords : Syeikh Jamil, Sunnah, Bid'ah, Maulid Nabi.

DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
MOTTO.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika pembahasan	18
BAB II SYEIKH JAMIL HALIM AL- HUSAINI DAN KITAB <i>AL-KAWKAB AL-MUNĪR BI JAWĀZI AL- IḤTIFĀL BI MAWLID AL-HĀDI AL-BASYĪR</i> 20	
A. Biografi Syeikh Jamil Halim al-Husaini	20
1. Nasab Syeikh Jamil Halim al-Husaini	31
B. <i>Kitab Al-Kawkab al-MunĪr Bi Jawāzi Al- Iḥtifāl Bi Mawlid Al-Hādi Al-BasyĪr</i>	32
BAB III HADIS SUNNAH DAN BID’AH, AKAR PEMIKIRAN DAN ANALISIS PEMAHAMAN HADIS SUNNAH DAN BID’AH MENURUT SYEIKH JAMIL HALIM AL-HUSAINI.....	44
A. Hadis Sunnah dan Bid’ah.....	44

B. Akar Pemikiran Syeikh Jamil Halim al-Husaini.....	48
1. Syeikh Abdullah Hariri	50
C. Sunnah dan Bid'ah dalam Pandangan Syeikh Jamil Halim al-Husaini	
.....	57
1. Pengertian Sunnah dan Bid'ah.....	60
2. Al-Jam'u Makna Sunnah	63
3. Pembagian Bid'ah.....	75
 BAB IV BATASAN PELABELAN SUNNAH DAN BID'AH DAN ANALISIS	
CONTOH BID'AH DALAM KITAB <i>AL-KAWKAB AL-MUNĪR BI JAWĀZI</i>	
<i>AL- IḤṬIFĀL BI MAWLID AL-HĀDI AL-BASYĪR</i>.....	79
 A. Batasan-Batasan Penyematan Label Sunnah dan Bid'ah terhadap	
suatu Amaliyah Perspektif Syeikh Jamil Halim al-Husaini.....	79
1. Segala sesuatu yang ditinggalkan nabi tidak selalu dihukumi haram.	79
2. Pengkhususan Ibadah di Waktu tertentu, Angka tertentu bukanlah	
Bid'ah	93
 B. Penjelasan Syeikh Jamil Halim al-Husaini terhadap Maulid Nabi yang	
sering dijadikan contoh Bid'ah.....	101
1. Geneologi Maulid Nabi	101
2. Fatwa Ulama terkait Perayaan Maulid Nabi	104
3. Perbuatan yang diperbolehkan dalam Maulid Nabi.....	112
4. Bantahan Syeikh Jamil terhadap keringanan yang diperoleh Abu Lahab	
di Neraka.....	113
5. Bantahan Syeikh Jamil terhadap Awal Penciptaan Nur Muhammad .	116
 BAB V PENUTUP	124
A. KESIMPULAN.....	124
B. SARAN	126
 DAFTAR PUSTAKA	127
 CURRICULUM VITAE	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis dan Al-Qur'ān Merupakan sumber hukum dalam ajaran agama islam sekaligus merupakan pedoman bagi ummat islam disetiap aspek kehidupan. sebagaimana Sabda Nabi Muhammad SAW :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهَ، أَنبَأَ الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ الْأَسْفَاطِيَّ، ثنا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، وَأَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ الشَّعْرَانِيُّ، ثنا جَدِّي، ثنا ابْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ ثَوْرِ بْنِ زَيْدِ الدَّبَلِيِّ، عَنْ عِكْرَمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ النَّاسَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَقَالَ: «قَدْ بَيَّسَ الشَّيْطَانُ بِأَنْ يُعْبَدَ بِأَرْضِكُمْ وَلَكِنَّهُ رَضِيَ أَنْ يُطَاعَ فِيمَا سِوَى ذَلِكَ مِمَّا تُحَاقِرُونَ مِنْ أَعْمَالِكُمْ، فَاحْذَرُوا يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا إِنْ اِعْتَصَمْتُمْ بِهِ فَلَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنْ كُلَّ مُسْلِمٍ أَخٌ مُسْلِمٍ، الْمُسْلِمُونَ إِخْوَةٌ، وَلَا يَجِلُّ لِأَمْرِي مِنْ مَالِ أَخِيهِ إِلَّا مَا أَعْطَاهُ عَنْ طَيْبِ نَفْسٍ، وَلَا تَطْلُمُوا، وَلَا تَرْجِعُوا مِنْ بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ». " وَقَدْ اِحْتَجَّ الْبُخَارِيُّ بِأَحَادِيثِ عِكْرَمَةَ وَاحْتَجَّ مُسْلِمٌ بِأَبِي أُوَيْسٍ، وَسَائِرُ رُؤَاتِهِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِمْ، وَهَذَا الْحَدِيثُ لِحُطْبَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَّفَقٌ عَلَى إِخْرَاجِهِ فِي الصَّحِيحِ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ إِنْ اِعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابَ اللَّهِ، وَأَنْتُمْ مَسْئُولُونَ عَنِّي فَمَا أَنْتُمْ قَائِلُونَ؟» وَذَكَرُ الْإِعْتِصَامَ بِالسُّنَّةِ فِي هَذِهِ الْحُطْبَةِ غَرِيبٌ وَيَحْتَاجُ إِلَيْهَا ". وَقَدْ وَجَدْتُ لَهُ شَاهِدًا مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ¹ (التعليق - من تلخيص الذهبي - احتج البخاري بعكرمة واحتج مسلم بأبي أويس عبد الله وله أصل في الصحيح)

¹ Abu Abdullah Muhammad bin Abdul Hakim an-Naisaburi. " *Mustadrak Ala as-Shahihain*". Ditahqiq oleh Mushtofa Abdul Qadir Atha, diterbitkan oleh Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, cetakan pertama, Beirut, Lebanon (1990). Juz 1, Hlm 171, No Hadis 318

Artinya :“ Sesungguhnya aku tinggalkan pada kalian dua perkara yang tidak akan menyesatkan selagi kalian berpegang teguh kepada keduanya,yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasulullah”(H.R Hakim).

Dua perkara yang dimaksudkan dalam hadis diatas adalah Al-Qur’ān sebagai kitabullah dan hadis sebagai sunnah rosulullah.² Dengan demikian kaum muslimin harus menggenggam dengan teguh kepada keduanya sekaligus menjadikan keduanya sebagai patokan dalam menjalani seluruh rutinitas dalam berbagai aspek kehidupan. Dan sebagai sebuah sumber ajaran hukum islam keduanya tidak lenyap ditelan zaman dan tempat (*Shalih Li Kulli Zamanin Wa Makanin*) keduanya masih tetap eksis dan dapat dipergunakan di zaman sekarang ini, Dalam artian aturan-aturan dan hukum-hukum yang ada pada keduanya bisa dipergunakan dalam situasi dan kondisi apapun. Dan terdapat di dalam kedua kitab tersebut penjelasan tentang segala sesuatu yang dibutuhkan oleh setiap *mukallaf*.³ Seiring dengan berjalannya waktu dan semakin berkembangnya pemikiran-pemikiran di dalam tubuh islam berdampak pada timbul nya berbagai macam pemahaman-pemahaman terkait dengan ajaran islam itu sendiri. Sejarah mencatat dengan tintanya di dalam banyak literasi literasi islam bahwa cikal bakal terjadinya *ikhtilāf*⁴ di dalam islam ialah karena beragamnya pemahaman-pemahaman di dalam islam apalagi pasca terjadinya *fitnah fitnah*⁵ .yang mengakibatkan lahirnya madzhab-madzhab dan sekte-sekte baru didalam islam.

² Robi Sugara.”*Reinterpretasi Konsep Bid’ah dan fleksibilitas hukum islam menurut Hasyim Asyari*”.*Asy-Syariah* Vol.19 No.1,juni (2017), hlm38

³ Sa’id Hawa.”*Dasar dasar pada hadis dan fiqhnya*”, jilid 1.bagian kedua *tentang Aqidah-Aqidah islam*,cetakan ke 3, dar –As salam (1996).

⁴. Imam Al-Subkiy membagi *ikhtilāf* menjadi tiga bagian, *pertama*, Terkait dengan masalah usul (aqidah, pokok dan prinsip) yaitu yang menyimpang dari kandungan Alqur’ān dan tidak ada keraguan lagi ia merupakan tindakan bid’ah dan sesat. *Kedua*, Terkait dengan perbedaan pendapat dan peperangan yang bisa menjadi haram jika tidak menginginkan kemaslahatan-kemaslahatan. *Ketiga*, menyangkut masalah furu’iyya (cabang) seperti ikhtilaf dalam hal halal-haram atau tarhib dan targib sejenisnya. Lihat, Anwar Sadat,”*IKHTILAF DI KALANGAN ULAMA AL-MUJTAHIDI*”,*Ar Risalah*.vol 15 Nomor 2 Nopember (2015). Hlm 182

⁵.Fitnah adalah peristiwa kekacauan, peperangan, pergolakan politik, huru hara, perselisihan,perseteraan, dan konflik yang terjadi di kalangan ummat islam awal khusus nya

Dengan munculnya madzhab-madzhab dan sekte-sekte baru didalam tubuh islam, maka lahirpulah beberapa paham keagamaan yang memiliki corak serta karakter yang berbeda. Sehingga tidak bisa dihindarkan dengan adanya corak dan karakter tersebut akan menimbulkan perbedaan yang cukup signifikan diantara sesama mereka. Perbedaan yang muncul diantara mereka tidak hanya dalam ranah *Usūl* (Aqidah) dan *Furū'* (cabang) namun juga perbedaan dalam ranah pemahaman tentang Sunnah dan Bid'ah yang sering kali membuat masyarakat khawatir karena pelaku bid'ah di vonis dengan neraka oleh disebagian dari mereka.

Belakangan ini permasalahan terkait dengan sunnah dan bid'ah tersebut sering kali diperbincangkan oleh banyak kalangan, baik itu bahasan dalam bentuk literatur-literatur buku, kitab dan semacamnya, maupun dalam bentuk kajian-kajian online maupun offline. sebelumnya peneliti akan mengemukakan terlebih dahulu apa itu sunnah dan bid'ah. Sunnah menurut ulama *mutaqaddimin* adalah segala perkataan, perbuatan atau ketetapan yang disandarkan kepada nabi muhammad saw tanpa membatasi waktu, sedangkan hadis dibatasi waktu yaitu pasca kenabian.⁶ Dan Bid'ah menurut *etimologi* adalah segala perbuatan yang baru yang tidak ada contoh sebelumnya baik itu perbuatan terpuji maupun perbuatan tercela, Sedangkan Secara *terminologi* ulama berbeda pendapat dalam memaknai istilah bid'ah, ada yang memperluas pemaknaanya sekaligus batasannya dan ada yang mempersempitnya.⁷ Kendatipun demikian disini peneliti akan mencantumkan istilah bid'ah menurut imam As-Syafi'i beliau membagi bid'ah menjadi 2 bagian yaitu Bid'ah *Hasanah* (Baik) dan *Sayyiah* (buruk), beliau memberi catatan bahwa ini meliputi setiap segala sesuatu perbuatan yang baru yang terjadi setelah masa Rosulullah SAW dan *masa khulafaur rasyidin*. Sebagaimana yang diriwayatkan dari Harmalah bin Yahya di bawah ini:

masa para sahabat. Lihat Muhammad anshori, "*Genealogi konflik dan ideology periwayatan hadis*". sulur pustaka, cet 1 (2021). Hlm 53

⁶.Suryadi, "*Dari living sunnah ke living hadis*".(2007), dalam M.Masyur, dkk, *Metode living Qur'an dan hadis*, Yogyakarta: TH-press, 2007. Hlm 89

⁷ Said Hawa, hlm 358

حدثنا أبو بكر الأجرى ثنا عبد الله بن محمد العطشي ثنا إبراهيم بن الجنيد ثنا حرملة بن يحيى قال سمعت محمد بن إدريس الشافعي يقول: البدعة بدعتان، بدعة محمودة، وبدعة مذمومة. فما وافق السنة فهو محمود، وما خالف السنة فهو مذموم. واحتج بقول عمر بن الخطاب في قيام رمضان: نعمت البدعة هي⁸

“ Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar al-Ajri, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad al-Athsyi, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Junaid, telah menceritakan kepada kami Harmalah bin Yahya berkata: aku mendengar As-Syafii r.a.berkata: Bid’ah itu terbagi dua: Bid’ah terpuji,dan Bid’ah tercela. Maka apabila perbuatan itu sesuai dengan sunnah maka ia terpuji (baik) dan apabila perbuatan itu menentang atau bersebrangan dengan sunnah maka ia tercela (buruk).⁹

Pengertian yang telah peneliti cantumkan diatas merupakan sebagian dari pengertian Sunnah dan Bid’ah yang telah ada di dalam literatur-literatur islam, masih banyak lagi pengertian terkait dengan keduanya yang mungkin bisa saja berbeda dan bisa saja sama. Perbedaan persepsi tentang defenisi sunnah dan bid’ah tidak pernah berakhir. Hal inilah yang menjadikan keduanya menjadi sebuah Topik yang tetap menarik untuk dibahas dan diperbincangkan sampai dengan sekarang ini.

Bebicara mengenai perbedaan pendapat tentang sunnah dan bid’ah, terdapat sekian banyak golongan atau *firqohb-firqoh* yang berpegangan teguh terhadap pendapat masing masing golongannya. hal ini dikarenakan rentang waktu yang jauh sekali antara kehidupan sekarang dengan kehidupan Rosulullah zaman dahulu. Yang tentunya mengakibatkan banyak situasi- situasi dan kondisi kondisi yang berbeda dengan Rosulullah yang mau tidak mau kita harus mencari solusi akan hal tersebut. Sehingga terkadang tidak mudah untuk menerapkan amalan amalan yang

⁸ Abu Na’im Ahmad bin Abdullah al-Ashbahani.”*Hilayah al-Auliya’ Wa Thabaqat al-Ashfiya’* “. Diterbitkan oleh Maktabah as-Sa’adah, cetakan pertama, Mesir (1974). Juz 9, Hlm 113.

⁹ Said Hawa, Hlm 358

sama persis dengan yang dilakukan oleh Rosulullah sendiri. Dari alasan tersebut, muncullah perbedaan pendapat sekaligus perbedaan pandangan dalam memandang amalan amalan yang tergolong baru dan belum pernah dilakukan oleh rosulullah. Ada golongan yang cenderung lebih tolerir dengan permasalahan tersebut dan ada golongan yang menyikapinya dengan keras dan intoleran bahkan sampai kepada labelisasi *Ahlul Bid'ah*, *Ahli neraka*, *Ahlul Syubhat* dan lain sebagainya.¹⁰

Termasuk ulama yang mempunyai pandangan tersendiri dalam masalah Sunnah dan Bid'ah ialah syeikh Jamil Halim Al-husaini. Beliau memiliki nama lengkap 'Imaduddin Abu Muhammad Jamil Al-Ashari Al-shafi'i Al-Husaini Al-rifa'i Al-Qadiri,¹¹ Beliau mewarisi nasab mulia dari ayahnya sampai Rosulullah SAW, Beliau merupakan salah satu Ulama Lebanon Sekaligus murid dari seorang ulama besar pakar Tauhid dan pakar Hadis dari Dataran syam yaitu syeikh Abdullah al Hariri.¹² Di dalam kitabnya yang berjudul *Al-kawkab Al-munir bi Jawāzi Al-ihthifāl bi Mawlid Al-Hādī Al-Basyir* beliau menjelaskan tentang Hadis-Hadis Sunnah dan bid'ah. Kitab *Al-kawkab Al-Munir* ini terdiri dari 190 halaman yang berisi tentang seputar permasalahan Sunnah dan Bid'ah dan dalil bantahan terhadap pelarangan Maulid Nabi dan beberapa contoh tentang bid'ah dan pendapat ulama tentang amaliyah tersebut. Kitab ini juga menunjukkan beberapa dalil Ulama *Ahlu As-Sunnah Wa Al-Jamā'ah* terkait dengan pembolehan Maulid Nabi SAW. Kitab ini awalnya dibuat guna membantah sekaligus memberikan argumentasi bantahan terhadap mereka golongan yang mengatakan bahwa Bid'ah itu hanya *dholālah* (sesat) saja tidak ada toleransi didalamnya.¹³ kitab ini selesai di tulis oleh beliau pada waktu Ashar Hari Sabtu Tgl 16 Sya'ban 1436 H.¹⁴

¹⁰ Siti Rofi'ah." *Bid'ah versi Hasyim Asy'ari dalam kitab RISALAH AHLU AL-SUNNAH WA AL JAMA'AH*". (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2012). hlm 1

¹¹ Shofiatun Nikmah, *SHEIKH JAMIL AL-HUSAINI ANALYSIS METHOD FOR GHARIB HADITSHS; Critical Study Of the Book Al-Qamar al-sari li idhahi gharib hadis shohih Al-bukhari*. *Jurnal ilmu hadis Al-Bukhari*. Vol 4 No.2, Desember (2021). hlm 145

¹² *Ibid*. hlm 155

¹³ Jamil Halim, *Al-kawkab Al-Munir, Shirkah Dar Al masyaari'*. ISBN:9789953207735. Beirut, 12 Mei 2015.

¹⁴ *Ibid* hlm 190

Fokus utama penelitian ini adalah terkait dengan Pandangan Syeikh Jamil terhadap hadis-hadis tentang sunnah dan bid'ah. Didalam kitab *Al-kawkab Al-munir*, hadis tersebut terhimpun dalam bagian pertama, tepatnya di *Fashlun fi Bayan Ma'na Al-Bid'ah Wa Al-Sunnah Lughathan Wa Istilahan*. Beliau memasukkannya di fashlun (bab)¹⁵ pertama karena merupakan pokok bahasan sekaligus landasan berargumentasi dalam kitab tersebut. Hadis yang dimaksudkan dalam kitab tersebut sebagaimana berikut:

1. Hadis yang beliau cantumkan sebagai landasan hadis-hadis tentang Sunnah terdapat dalam HR.Ahmad No.19156

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ، عَنِ الْمُنْذِرِ بْنِ جَرِيرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً، كَانَ لَهُ أَجْرُهَا، وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يُنْقَصَ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ، وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً، كَانَ عَلَيْهِ وَزْرُهَا، وَوَزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يُنْقَصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ "

(رواه احمد)¹⁶

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Aun bin Abi Juhaifah, dari Munzir bin Jarir, dari ayahnya dari Rasulullah Saw, Beliau bersabda: Barang siapa dapat memberikan suri tauladan yang baik dalam Islam, lalu suri tauladan tersebut dapat diikuti oleh orang-orang sesudahnya, maka akan dicatat untuknya pahala sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya

¹⁵ Fashlun artinya sama dengan bab, pasal, babak. lihat Al-Maani Likulli Rasmi Al-Makna. 1 Maret 2023, <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D9%81%D8%B5%D9%84/>

¹⁶ Imam Ahmad bin Hanbal. "Musnad Imam Ahmad bin Hanbal". Ditahqiq oleh Syaib bin Arnuth (dkk), Muassisah Ar-Risalah, turki, cetakan Pertama, (2001).juz 3, hlm 494.

tanpa mengurangi sedikitpun pahala yang mereka peroleh. Sebaliknya, barang siapa memberikan suri tauladan yang buruk dalam Islam, lalu suri tauladan tersebut diikuti oleh orang-orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa yang mereka peroleh sedikitpun. (HR. Ahmad 19156)

2. Hadis yang beliau cantumkan sebagai landasan hadis-hadis tentang Bid'ah terdapat di Musnad Ad-Darimi No.96

أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، أَنبَأَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنِي خَالِدُ بْنُ مَعْدَانَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: صَلَّى لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْفَجْرِ، ثُمَّ وَعَظَنَا مَوْعِظَةً بَلِيغَةً ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ، وَوَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ. فَقَالَ قَائِلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَأَنَّهَا مَوْعِظَةٌ مُودَعٍ؟ فَأَوْصِنَا. فَقَالَ: «أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا، فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِي، فَسِيرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا، فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ، عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ، وَإِيَّاكُمْ وَالْمُحَدَّثَاتِ، فَإِنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ» وَقَالَ أَبُو عَاصِمٍ مَرَّةً: «وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ (رواه الدارمي)¹⁷

Artinya:

Telah mengabarkan kepada kami Abu 'Ashim telah mengabarkan kepada kami Tsaur bin Yazid telah menceritakan kepadaku Khalid bin Ma'dan dari Abdur Rahman bin 'Amr dari 'Irbadl bin Sariah ia berkata; " Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam shalat subuh bersama kami,

¹⁷ Abdillah bin Abdurrahman bin Al-Fadhl bin Bahram bin Abdu As-shamad Ad-Darimi, "Musnad Ad-Darimi". Di Tahqiq Husain Salim Asadu Ad-Darani, Dar Al-Mugni li An-Nasr Wa At-Taujiq, Mamlakah Al-Arabiyyah As-Suudiyah, Cet pertama (2000). Hlm 373 juz 1.

kemudian beliau memberikan wejangan dengan wejangan yang sangat dalam hingga air mata (kami) bercucuran dan bergetarlah hati-hati (kami), kemudian seseorang bertanya; " wahai Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam seakan-akan wejangan ini adalah wejangan penutup (yang engkau berikan), maka berikanlah kami wasiat. Lalu Beliau berkata: " Aku wasiatkan kepada kalian untuk bertakwa kepada Allah Subhaanallahu wa Ta'ala dan selalu mendengar dan ta'at (kepada para pemimpin), meskipun ia seorang budak dari Habasyah, sesungguhnya barang siapa diantara kalian yang hidup setelahku niscaya ia melihat perbedaan yang banyak, maka kalian harus mengikuti sunnahku dan sunnah khulafa`urrasyidin yang lurus, gigitlah dengan gigi geraham kalian (peganglah dengan teguh), berhati-hatilah dengan segala sesuatu yang baru (perkara bid`ah), karena sesuatu yang baru itu bid`ah". Abu 'Ashim berkata: "Hendaklah kalian berhati-hati terhadap perkara-perkara yang baru (dalam agama), karena setiap bid`ah itu sesat".¹⁸

Ada sebuah temuan yang cukup ironi yang peneliti temukan dari kedua hadis diatas yaitu ada dua pemahaman yang berbeda yang dihasilkan dari satu *istinbat* (pengambilan) hukum. Yaitu *pertama* dengan hadis tersebut khususnya hadis bid'ah satu kelompok memandang bahwa semua perbuatan yang tidak pernah dilakukan rosulullah maka dihukumi bid'ah dan sesat dan tentunya dianjar dengan api neraka, yang *kedua* dengan hadis diatas juga khususnya hadis tentang sunnah sebagian golongan yang lain membantah golongan yang mengklaim bahwa semua perbuatan yang tidak dilakukan rosulullah adalah sesat. dan yang terakhir adapula yang mengatakan bahwa hadis tentang sunnah ini hanya pengulangan dari sunnah yang ada dan bukan menunjukkan kebolehan terhadap melaksanakan hal hal yang *Muhdats* . Maka ketiga golongan ini tentunya membuat masyarakat Awam bingung,

¹⁸ Hadits Darimi Nomor 95 – “Ilmu Islam”. <https://ilmuislam.id/hadits/15449/hadits-darimi-nomor-95>. Di akses pada tanggal 1 Maret 2023

Apalagi penyebaran paham yang mengatakan bahwa semua yang tidak dilakukan oleh Rasulullah adalah sesat sangat masif sekali di abad ke 20 ini.¹⁹

Salah satu upaya untuk menjawab persoalan diatas, peneliti mencoba mendapatkan jawaban tentang permasalahan tersebut dengan mengangkat judul “Pehamaman Syeikh Jamil Halim Al-Husaini dalam kitab *“Al-kawkab Al-munīr bi Jawāzi Al- ihtif āl bi Mawlid Al-Hādi Al-Basyīr”*”. Mudah mudahan polemik tersebut dapat terjawab mengingat persoalan tentang sunnah dan bid’ah ini sangat urgent sekali di kalangan masyarakat umum, dan sekaligus menjadi tambahan ilmu untuk memajukan ilmu pengetahuan dalam dunia islam secara keseluruhan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka penulis perlu memformulasikan beberapa rumusan masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman Syeikh Jamil Halim mengenai hadis-hadis Sunnah dan Bid’ah di dalam kitabnya *Al-kawkab Al-munīr bi Jaw āzi Al- ihtifāl bi Mawlid Al-Hādi Al-Basyīr* ?
2. Bagaimana batasan-batasan yang dibuat Syeikh Jamil Halim Al-Husaini dalam mengidentifikasi suatu amaliyah, sehingga amaliyah tersebut bisa dikatakan sunnah ataupun bid’ah?
3. Apakah Maulid Nabi termasuk amaliyah bid’ah menurut pemahaman Syeikh Jamil Halim Al-Husaini?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan bagaimana pemahaman Syeikh Jamil Halim mengenai hadis-hadis Sunnah dan Bid’ah di dalam kitabnya *Al-kawkab Al-munīr bi Jaw āzi Al- ihtifāl bi Mawlid Al-Hādi Al-Basyīr*.

¹⁹ Fatmawaton.”Kritik Terhadap Teologi Wahabiyah Di Indonesia dalam Pemikiran Said Aqil Siradj”. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah (Jakarta, 2019).hlm 31

2. Menjelaskan batasan-batasan yang dibuat Syeikh Jamil Halim Al-Husaini dalam mengidentifikasi suatu amaliyah, sehingga ia bisa dikatakan sunnah ataupun bid'ah.
3. Menjelaskan Apakah Maulid Nabi termasuk amaliyah bid'ah menurut pemahaman Syeikh Jamil Halim Al-Husaini.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan islam terutama dalam bidang kajian studi hadis, di mana pada penelitian ini akan menjelaskan tentang pemaknaan Sunnah dan Bid'ah dalam suatu hadis (Mā'anil hadīs), dan secara spesifik juga diharapkan mampu mengungkap bagaimana pemahaman Syeikh Jamil Halim Al-husaini tentang Sunnah dan Bid'ah dalam hadis tersebut.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang kajian hadis dari segi kualitas hadis (*Takhrīj Al-Hadīs*) yang digunakan sebagai landasan dalil dan pemaknaan hadis (*Mā'anil al-hadīs*) Syeikh Jamil Halim Al-husaini terkait dengan hadis-hadis Sunnah dan Bid'ah.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi seluruh kalangan baik akademisi maupun masyarakat umum dan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap pemahaman sunnah dan bid'ah dan batasan daripada keduanya di kalangan umat islam yang pada penelitian ini di wakikan dengan perspektif Syeikh Jamil Halim Al-husaini. Sehingga diharapkan penenlitian ini mampu menjawab rasa *was-was* masyarakat umum tentang sunnah dan bid'ah.

E. Tinjauan Pustaka

Sunnah dan Bid'ah dengan segala bentuk problematikanya merupakan tema yang menarik untuk diteliti sekaligus di ikuti, mengingat bahwa *Sunnah dan Bid'ah* merupakan perbuatan yang tidak akan pernah sirna seiring dengan

berjalannya kehidupan dan berkembangnya problem-problem di masyarakat. Dan praktik praktik *Sunnah dan Bid'ah* memiliki interpretasi yang berbeda dikalangan ulama apalagi ulama – ulama di masa kontemporer sekarang, bahkan tidak jarang menimbulkan konflik di kalangan umat muslimin sendiri.

Penelitian tentang *Sunnah dan Bid'ah* sebenarnya bukan hal yang baru lagi, sudah terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti terkait dengan kedua topik tersebut. Dalam telaah pustaka ini peneliti membagi kedalam tiga kategori. *Pertama*, penelitian terkait dengan *Sunnah*, peneliti menemukan buku yang berjudul *metodologi penelitian living Qur'an dan living Sunnah* karya suryadi. Buku ini merupakan kumpulan kumpulan tentang permasalahan hadis yang mana di dalamnya terdapat beberapa karya tulis dari beberapa tokoh yang berbeda . Buku ini menjelaskan terkait dengan perdebatan terminologi antara sunnah dan hadis. suryadi mencantumkan beberapa pendapat tokoh terkait dengan perbedaan terminologi sunnah dan hadis seperti pendapat ulama *mutaqoddimin*, ulama *mutaakhirin*, Fazlur Rahman, dan Ignaz Goldziher.²⁰ Di dalam buku ini juga suryadilaga mencantumkan pengertian sunnah yang di ambil dari karya Fazlur Rahman yaitu *islam* dan *Islamic methodology in history* bahwa hadis dalam pandangan Fazlur Rahman adalah *verbal tradition*, sedangkan sunnah adalah *practical tradition* atau *silent tradition*.²¹

Selanjutnya penelitian yang berjudul *Rekontruksi Defenisi Sunnah Sebagai Pijakan Kontekstualitas Pemahaman Hadis* karya Nasrulloh Nasrulloh. Penelitian ini menjelaskan tentang kanonisasi sunnah kedalam hadis secara massif untuk menghadapi ekstrimisme pemaknaan terhadap sunnah yang dilakukan secara sewenang- wenag dan tentang gerakan yang dipelopori oleh imam As- Syafii yang mengatakan bahwa yang wajib adalah sunnah nabi.

²⁰ Suryadi, "Dari living sunnah ke living hadis".(2007), dalam M.Masyur,dkk,*Metode living Qur'an dan hadis*,Yogyakarta:TH-press, 2007.

²¹ *Ibid*, hlm 108

Sunnah yang memiliki validitas sebagai sumber hukum islam yang dapat dibuktikan melalui transmisi verbal.²²

Selanjutnya penelitian yang berjudul *Studi Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Sunnah dan Hadis* karya Ummu Farida. Penelitian ini menjelaskan pemikiran Fazlur Rahman dalam bidang Hadis yang di latar belakang respon beliau terhadap kontroversi Sunnah dan Hadis di Pakistan dan juga menjelaskan tentang Pemikiran Fazlur Rahman yang di latar belakang atas munculnya kondisi ummat Islam yang menutup ruang ijtihad sehingga terjadi Stagnansi terhadap keilmuan yang cukup luar biasa yang menjadikan ummat islam tidak Responsif terhadap perubahan sekaligus perkembangan jaman.²³

Kedua penelitian terkait Bid'ah, buku yang berjudul *Kesempurnaan islam dan Bahaya bid'ah* karya Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin yang diterjemahkan oleh Ahmad Masykur MZ. Buku terjemahan ini menjelaskan tentang bahwa setiap Bid'ah adalah sesat dan didalamnya juga terdapat beberapa pertanyaan sekaligus di jawab oleh Syeikh Utsaimin. Di dalamnya pengarang juga membuat statmen terkait dengan pendapat sebagian ulama yang mengatakan bahwa Bid'ah itu ada yang Bid'ah Hasanah, beliau mengatakan pendapat tersebut tidak lepas dari dua Hal : *Pertama* : kemungkinan tidak termasuk bid'ah, tapi dianggapnya sebagai Bid'ah. *Kedua* : kemungkinan Termasuk bid'ah, yang tentu saja Sayyi'ah, tetapi dia tidak mengetahui keburukannya.²⁴

Selanjutnya penelitian yang berjudul *Pemikiran Kh.Hasyim Asy'ari Tentang Bid'ah* karya Nanang Qosim. Penelitian ini menjelaskan bahwa

²² Nasrullah Nasrullah. "Rekonstruksi Defenisi Sunnah Sebagai Pijakan Kontekstualitas Pemahaman Hadis". Ulul Al-Bab Jurnal Studi Islam, E-ISSN: 2442-5249, UIN Malang (2014).

²³ Ummu Farida." *Studi Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Sunnah dan Hadis*". Addin Media dialektika Ilmu Islam, IAIN Kudus (2015).

²⁴ Muhammad Shalih Utsaimin, di terjemahkan oleh Ahmad Masykur MZ. " *Kesempurnaan Islam dan Bahaya Bid'ah* ". Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyyat Rabwah , (2007)

Kh.Hasyim Asy'ari menjelaskan bahwa Bid'ah itu terbagi menjadi beberapa macam yaitu: *Pertama, Bid'ah sharīhah* yaitu bid'ah yang berlawanan dengan syara' dan perkara tersebut mematikan kebenaran maka ini adalah bid'ah yang jelek. *Kedua, bid'ah idhāfiyyah* yaitu bid'ah yang disandarkan kepada suatu perkara yang perkara tersebut bukanlah bid'ah. *Ketiga, bid'ah khilāfiyyah* yaitu bid'ah yang di dasarkan kepada dua pokok yang saling tarik menarik setiap diantar keduanya. Maka ada yang berkata ini sunnah dan ada yang mengatakan ini bid'ah.²⁵

Selanjutnya penelitian yang berjudul *Konsep Bid'ah Menurut Imam Nawawi Dan Syekh Abdul Aziz bin Baz* karya Zaiyad Zubaidi, Mohammad Shafawi bin Mhd Isa. Penelitian ini menjelaskan bahwa imam Nawawi Memaknai bid'ah adalah menciptakan suatu amalan yang tidak ada zaman Rosulullah saw dan beliau membagi bid'ah menjadi dua macam yaitu *Hasanah Dan Qabīhah*. Sedangkan Bin Baz mengartikan bahwa bid'ah adalah tiap-tiap perbuatan ibadah yang dilakukan yang tidak dipraktekkan oleh Rasul serta tidak ada asalnya di dalam Al-Qur'an, Sunnah, dan dari perbuatan *khulafa ar-rāsyidin*.²⁶

Selanjutnya buku yang berjudul "*Dasar dasar pada hadis dan fiqhnya*", jilid 1, bagian kedua *tentang Aqidah-Aqidah islam* karya Sa'id Hawa. buku ini menjelaskan tentang sekekelumit permasalahan tentang bid'ah dimana beliau membuat batasan bahwa yang di maksud dengan bid'ah ialah tatkala seseorang tersebut tidak lagi berpijak kepada al- qur'an dan sunnah dan tidak lagi berada di bawah naungan imam mujtahid atau tidak lagi bernaung di atas pendapat ulama yang *mu'tamad* dan seseorang itu keluar dari aqidah yang telah jelas di dalam al qur'an dan sunnah dan

²⁵ Nanang Qosim. " *Pemikiran KH. Hasyim Asy'ary tentang bid'ah*". Program Megister Pemikiran islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2013)

²⁶ Zaiyad Zubaidi, Mohammad Shafawi bin Mhd Isa. " *Konsep Bid'ah Menurut Imam Nawawi Dan Syekh Abdul Aziz bin Baz* ". Jurnal Dusturiah.VOL.9.No.1. UIN Ar-Raniry (2020).

tidak lagi berada di bawah orang-orang yang dalam ilmunya dari kalangan pemimpin-pemimpin umat barulah beliau kategorikan orang tersebut sebagai pelaku bid'ah. Dan pelaku bid'ah menurutnya tidak di terima taubatnya sampai ia bertaubat dari melakukan kebid'ahan tersebut.²⁷

Ketiga, penelitian terkait dengan *Syeikh Jamil Halim Al-Husaini*. Penelitian yang berjudul *Kontribusi Syeikh Jamil Halim Al-Husaini Terhadap Kajian Hadis Di Era Global:Kajian Kritis Kitab Al-Qamar Al-Sari Li Idah Garib Shahih Al-Bukhari* karya Shofiatun Nikmah. Penelitian ini menjelaskan tentang kontribusi *Syeikh Jamil Halim Al-Husaini* di Era global, sekaligus kajian kritis terhadap kitab beliau yang berjudul *Al-Qamar Al-Sāri Li Idah Garīb Shahīh Al-Bukhāri*. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa *Syeikh Jamil Halim Al-Husaini* memahami *gharīb al-hadis* berdasarkan tiga konsep. *Pertama* menafsirkannya dengan dalil Al-Qur'an dan Hadis yang relevan dengan kata *gharib* tersebut, *Kedua* melakukan analisa linguistik, *Ketiga* menggungkapkan pendapat ulama salaf dari Sunni dan menyanggah dalil-dalil yang bertentangan dengan hadis. Pengarang juga menjelaskan bahwa buku *Al-Qamar Al-Sāri Li Idah Garīb Shahīh Al-Bukhāri* menjadi bukti bahwa memiliki keahlian dalam bidang Hadis, dan murid-murid beliau telah tersebar di nusantara baik secara virtual maupun belajar langsung di Lebanon dan pulang keindonesia.²⁸

Berdasarkan telaah pustaka tersebut, dari beberapa tulisan penelitian diatas belum ada yang membahas terkait dengan pembahasan mengenai kitab *Al-kawkab Al-munīr bi Jawāzi Al- ihtifāl bi Mawlid Al-Hādi Al-Basyīr*. Disini

²⁷ Sa'id Hawa."*Dasar dasar pada hadis dan fiqhnya*", jilid 1.bagian kedua tentang *Aqidah-Aqidah islam*,cetakan ke 3, dar –As salam (1996).

²⁸ Shofiatun Nikamah." *Kontribusi Syeikh Jamil Halim Al-Husaini Terhadap Kajian Hadis Di Era Global:Kajian Kritis Kitab Al-Qamar Al-Sari Li Idah Garib Shahih Al-Bukhari*".UniPSAS Confrence And Proceeding,VOL.1.No.1. Zainul Hasan University (2021).

peneliti mencoba menyajikan Pemahaman Syekh Jamil Halim Al-Husaini Tentang Hadis-Hadis Sunnah dan Bid'ah Dalam Kitab *Al-kawkab Al-munīr bi Jaw āzi Al- ihtifāl bi Mawlid Al-Hādi Al-Basyīr*. Di harapkan penelitian ini menjadi sebuah karya yang bisa di jadikan landasan berhujjah bagi seluruh kalangan dalam mengkategorikan amalan amalan yang di lakukan dimasyarakat.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu upaya untuk melakukan penyelidikan dan penelusuran terhadap suatu permasalahan dengan menggunakan cara kerja ilmiah dengan cermat dan teliti untuk mengumpulkan data, mengolah data, melakukan analisa data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu isu atau menguji hipotesis guna memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.²⁹ di dalam penelitian ini peneliti mengemukakan beberapa metode penelitian, sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). yang mengarahkan peneliti pada literatur – literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, baik itu sumber sumber data primer maupun data skunder.

2. Sumber Data

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwa penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), maka sumber data yang akan di gunakan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang digunakan dalam melakukan proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer adalah persoalan Sunnah dan Bid'ah

²⁹ Rifa'i Abu Bakar, "*Pengantar Metodologi Penelitian*". (Yogyakarta: SUKA PRESS UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm 2

yang mencakup tentang pengertian, dalil, batasan batasannya. Data tersebut diambil dari kitab *Al-kawkab Al-munir bi Jaw āzi Al- ihtifal bi Mawlid Al-Hādi Al-Basyir* karya Syekh Jamil Halim Al-Husaini.

b. Sumber data skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang digunakan sebagai pelengkap dalam proses penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat beberapa literature-literatur yang peneliti jadikan sebagai sumber data pendukung, antara lain : buku yang berjudul *metodologi penelitian living Qur'an dan living Sunnah* karya suryadi, penelitian yang berjudul *Studi Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Sunnah dan Hadis* karya Ummu Farida, penelitian yang berjudul *Rekonstruksi Defenisi Sunnah Sebagai Pijakan Kontekstualitas Pemahaman Hadis* karya Nasrulloh Nasrulloh, buku yang berjudul *Kesempurnaan islam dan Bahaya bid'ah* karya Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin yang diterjemahkan oleh Ahmad Masykur MZ, penelitian yang berjudul *Pemikiran Kh.Hasyim Asy'ari Tentang Bid'ah* karya Nanang Qosim, penelitian yang berjudul *Konsep Bid'ah Menurut Imam Nawawi Dan Syekh Abdul Aziz bin Baz* karya Zaiyad Zubaidi, Mohammad Shafawi bin Mhd Isa, penelitian yang berjudul *Kontribusi Syekh Jamil Halim Al-Husaini Terhadap Kajian Hadis Di Era Global:Kajian Kritis Kitab Al-Qamar Al-Sari Li Idah Garib Shahih Al-Bukhari* karya Shofiatun Nikmah, dan buku yang berjudul “*Dasar dasar pada hadis dan fiqhnya*”, jilid 1. bagian kedua *tentang Aqidah-Aqidah islam* karya Sa'id Hawa. Dan selain daripada data yang disebutkan terdapat juga buku buku, kitab atau artikel- artikel yang terkait dengan subjek kajian pennenelitian ini.

c. Sumber data penunjang (*Tersier*)

Sumber data tersier adalah sumber data yang dijadikan penunjang dalam melakukan proses penelitian. Dalam penelitian ini terdapat beberapa literatur yang dijadikan sebagai sumber data pendukung, yaitu

Kamus Besar Bahasa Indonesia dan terjemah kata Al-Ma'ani dan Lain – lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting di dalam suatu proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan mempengaruhi kredibilitas sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan menelusuri karya- karya yang berkaitan dengan topik sunnah dan bid'ah dan juga berkaitan dengan Syeikh Jamil Halim Al-husaini, yang kemudian dikelompokkan kedalam data yang berkaitan langsung (data primer), maupun data yang tak langsung (data sekunder dan tersier). Kemudian peneliti akan melengkapi sumber data pokok dengan sumber data pendukung karya ulama ulama yang lain dengan tema Sunnah dan Bid'ah dan Syeikh Jamil Halim Al-husaini. Selain itu, sumber data yang penulis dapatkan dari sumber primer, sekunder maupun tersier di olah dengan detail dan mendalam.

4. Analisa Data

Dalam penelitian ini data data yang terkumpul akan dianalisa dengan menggunakan pendekatan metode analisa deskriptif kritis, dengan menggunakan pola deksriptif diharapkan dapat mengarahkan sekaligus memberikan gambaran data yang ada serta memberikan penjelasan secara sistematis. proses analisa dapat dilakukan apabila data-data yang akan diteliti telah terkumpul. Setelah data – data telah terkumpul, maka tahapan selanjutnya menganalisa data yang bertujuan agar dapat menjawab pokok permasalahan yang ada. Dan proses kritis yakni peneliti akan memberikan analisa peneliti sendiri terkait dengan pemahaman Syeikh Jamil Halim Al-husaini.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya penelitian ini terstruktur, Bisa dipahami dengan mudah, dan untuk menjaga alur dari penelitian agar tetap sistematis, maka peneliti menyajikan sistematika penulisan penelitian ini dalam beberapa Bab sebagai berikut :

Bab I merupakan bab Pendahuluan yang mendeskripsikan gambaran umum tentang masalah dan persoalan yang diteliti. dalam bab ini terdiri dari sub bahasan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka yang sudah ada sebelumnya, Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian, dan Sistematika Pembahasan dalam penelitian.

Bab II merupakan pembahasan pertama setelah pendahuluan sekaligus pintu masuk pada pembahasan selanjutnya. pada bagian peneliti akan memaparkan biografi tokoh dan perjalanan keilmuan Nya. Dalam Bab dua ini juga menjelaskan tentang gambaran umum kitab *Al-kawkab Al-munīr bi Jaw āzi Al- iḥtifāl bi Mawlid Al-Hādi Al-Basyīr*. dimulai dari latar belakang penulisan kitab , metode dan sistematika penulisan kitab.

Bab III menjelaskan tentang hadis hadis sunnah dan bid'ah yang terdapat di dalam kitab *Al-kawkab Al-munīr bi Jaw āzi Al- iḥtifāl bi Mawlid Al-Hādi Al-Basyīr*. Kemudian menjelaskan terkait akar pemikiran dari Syeikh Jamil Halim Al-husaini, kemudian menjelaskan terkait dengan perspektif Syeikh Jamil Halim Al-husaini terhadap sunnah dan bid'ah, yang meliputi: pemahaman Syeikh Jamil Halim Al-husaini terkait hadis-hadis tentang sunnah dan Bid'ah .

Bab IV Pada bab ini menjelaskan tentang bagian yang berisi penjelasan terkait dengan batasan batasan suatu amalan kapan ia dikatakan

sunnah dan sebaliknya kapan ia dikatakan bid'ah, dan penjelasan Syeikh Jamil Halim Al-husaini terhadap amalan Maulid nabi apakah ia termasuk bid'ah atau tidak.

Bab V Merupakan bagian terakhir sekaligus penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya dan saran-saran ataupun rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut. Karena pada hakikat nya sebuah penelitian pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing, maka dari itu tentu harus ada yang melakukan kajian terhadap apa apa yang belum tersentuh dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap Pemahaman Syeikh Jamil Halim Al-Husaini Tentang Hadis-Hadis Sunnah dan Bid'ah Dalam Kitab *Kawkab Al-munir bi Jaw āzi Al- ihtifal bi Mawlid Al-Hādi Al-Basyir*, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal, sebagai berikut :

1. Dalam memandang Sunnah dan Bid'ah, Syeikh Jamil mendefinisikan Sunnah secara bahasa adalah *Thariq* (jalan), sedangkan Bid'ah beliau defenisikan sebagai segala sesuatu yang tidak ada contohnya di masa lalu. secara istilah beliau mendefinisikan kedua sebagai :

فالسنة والبدعة معناهما واحد وهو المحدث الذي لم ينصّ عليه القرآن ولا السنة سواء كان خيرا ام شرّا

“ Sunnah maupun bid'ah memiliki pengertian yang sama yaitu *Muhdats* (hal yang baru) yang tidak ada nash (teks) al-Qur'an maupun sunnah yang bercerita tentangnya, baik itu hal yang baru yang buruk maupun yang baik”.

Secara garis besar Syeikh Jamil membagi Bid'ah menjadi dua, yaitu *Bid'ah Hady* dan *Bid'ah Dholalah*. Untuk mengetahui suatu amalan masuk dalam kategori *Hady* atau *Dholalah* maka perlu kiranya seorang tersebut mengetahui *Qawaid as-Syar'iyah* (Hukum Syari'at Islam). Maka apabila telah mengetahuinya, maka pengkategorisasian nya mengacu pada sesuai atau tidak nya suatu amalan tersebut dengan syari'at islam. Apabila sesuai maka ia termasuk Bid'ah Hady dan apabila bertolak belakang maka ia masuk kategori Bid'ah Dholalah.

Secara terperinci Syeikh Jamil membagi bid'ah menjadi lima bagian dan hal tersebut beliau sandarkan kepada Syeikh Izzuddin bin Abdissalam, yaitu *Bid'ah Wajib* , *Bid'ah Mandub*, *Bid'ah Mubah*, *Bid'ah Makruh* , *Bid'ah Haram*.

2. Syeikh Jamil membuat dua batasan untuk memverifikasi suatu Bid'ah ataupun Sunnah. Pertama beliau membuat suatu undang-undang bahwa tidak semua yang ditinggalkan oleh Rasulullah dihukumi haram. Untuk mengetahui hal tersebut tentunya seseorang harus paham betul terkait dengan Hukum Syara' yang lima, maka penjatuhan hukum atau Vonis terhadap apa yang ditinggalkan oleh Rasulullah sesuai dengan Hukum Syara' yang lima tersebut. Apabila yang ditinggalkan menyalahi aturan Islam bahkan masuk kategori Syirik maka ia dihukumi Bid'ah Muharramah. Kedua, pengkhususan ibadah dengan waktu, tempat, tanggal tertentu bukan lah Bid'ah. Beliau mengatakan, beribadah kepada Allah Swt tidak pernah terikat waktu dan tempat, maka berbuat baiklah dimanapun dan kapanpun, selagi didalam perbuatan tersebut tidak melanggar norma-norma Agama Islam. Beliau membantah argumentasi yang mengatakan bahwa apabila dilakukan ditempat tertentu, ditanggal tertentu maka itu perlu dalil, maka Syeikh Jamil mengatakan dengan membawakan Q.S. Al-Hajj: 77 (“ Lakukan lah kebaikan Agar Kamu menjadi orang yang beruntung”). Syeikh Jamil juga menambahkan bahwa Rasulullah telah mencukupkan bagi ummatnya dengan segala yang Sunnah, yaitu dengan Nash-Nash yang umum yang tentunya memiliki cakupan yang sangat luas.
3. Menurut Syeikh Jamil Maulid Nabi merupakan bagaian dari menghidupkan Sunnah nabi, dimana para manusia berkumpul kemudian didalamnya dibacakan al-Qur'an, Hadis, Shirah perjalanan hidup nabi Muhammad, manusia saling menunjukkan kegembiraan mereka atas lahirnya nabi Muhammad, didalamnya disodorkan makanan kepada para hadirin lalu kemudian mereka memakanya lalu kemudian mereka pulang kembali. Dalam hal ini beliau membuat catatan yang sangat penting sekali, beliau membuat sebuah beberapa

larangan dalam pelaksanaan maulid nabi, yaitu : dilarang tabarruj (yakni bersolek dengan berlebihan), dilarang bermain-main dengan perempuan, dilarang memunculkan penyanyi muda terlebih lagi perempuan yang berpenampilan bagus yang memungkinkan timbulnya kejahatan daripadanya, dilarang mengeluarkan suara yang mendayudayu, dilarang berpakaian tidak sopan (terbuka).

B. Saran

Untuk para pengkaji studi hadis, terutama yang tertarik dengan kajian pemikiran tokoh, untuk lebih bisa lagi mengembangkan kajian ini dengan meneliti lebih banyak lagi kitab-kitab yang telah disusun oleh Syeikh Jamil, peneliti mencatat setidaknya pertahun 2002-2023 beliau telah menulis sebanyak 101 kitab, baik itu yang berkaitan dengan hadis, fiqh, maupun tasawuf. Beliau sosok yang memiliki pemikiran yang berbeda ketika orang lain membahas tentang boleh atau tidaknya, beliau telah membahas kepada apa yang diperbolehkan mana bagian yang dilarang, corak penulisan beliau berbeda, beliau selalu melandaskan perkataannya kepada ulama-ulama terdahulu. Maka saran peneliti apabila tertarik dengan pemikiran beliau, maka teman-teman bisa menjadikan beliau sebagai objek penelitian terlebih lagi dalam hal-hal kontroversial.

Dan mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi khalayak umum khususnya umat muslim di Indonesia, karena seringkali terjadi sesama muslim saling vonis saling tuduh akan masuk neraka karena suatu amalan yang tidak bersumber dari nabi. Terlebih lagi masalah maulid nabi yang cukup kontroversial juga, mudah-mudahan penelitian ini dapat membawa mashlahat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik Sa'dan, "*Diffrence between Ussolits and Muhadithines in the concept and Authority of Sunnah*". Mujallad Sya'rah wa al-Iqtishād, ISSN:2335-1624,E-ISSN : 2588-2392, No.1, Jilid .10, Universitas Batnah, Al-Jazair (2021).
- Abdillah bin Abdurrahman bin Al-Fadhl bin Bahram bin Abdu As-shamad Ad-Darimi, "*Musnad Ad-Darimi*". Di Tahqiq Husain Salim Asadu Ad-Darani, Dar Al-Mugni li An-Nasr Wa At-Taujiq, Mamlakah Al-Arabiyyah As-Suudiyah, Cet pertama (2000).
- Abu Abdullah,Muhammad bin Ismail Bin Ibrahim Bin Mughirah Bin Bradizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, "*Shahih Al-Bukhari*". Terbitan as-Suthanah, di Mathba'ah al-Kubra al-Amiriyyah di bulaq Mesir atas perintah Sulthan Abdul Hamid 2, cetakan pertama Mesir (1422 H).
- Abu Qasim Ali bin Husain bin Habbatullah (Ibn Asakair). "Tarikh Dimasq". Ditahqiq oleh Amr bin Ghurammah al-Amrawi, Dar al-Fikr li at-thaba'ah wa an-Nasyar wa al-Tauziq, Beirut, Lebanon (1995).
- Abu Bakar Ahmad bin Ali bin Tsabit al-Khatib al-Bagdadi (392-463). "*al-Faqih wa al-Mutafaqqah*". Ditahqiq oleh Abu Abdurrahman Adil bin Yusuf al-Gharazi, cetakan kedua, Dar-Ibn Jauzi, Saudi Arabiyah (1421 H).
- Abu Isa Muhammad bin Isa At-Tirmidzi." *Al-Jami' Al-Kabir*". Ditahqiq oleh Basyar Iwad Ma'ruf, Dar al-Gharb al-Islami, Cetakan Pertama, Beirut (1996).
- Abu al-Hasan Ali bin Umar bin Ahmad bin Mahdi bin Mas'ud bin Nu'man bin Dinar al-Bagdadi al-Daruquthni." *Sunan Daruquthni*". Ditahqiq oleh Syua'ib Arnuth, Hasan Abdul Mun'im Syalabi, Abdul Lathif, Ahmad Barhum, Muassisah ar-Risalah, Cetakan Pertama, Beirut-Lebanon (2004).
- Abu Bakar Ahmad bin Amr bin Abdul Khaliq bin Khallad Ubaidillah al-Itki (al-Bazzar). " *Musnad al-Bazzar atau Al-Bahr al-Zukhar*". Ditahqiq oleh Mahfudz Rahman Zainullah (dkk), Maktabah Ulum Wa al-Hikam, Cetakan pertama, Madinah al-Munawwarah (2009).

- Abu Zakariya Mahy ad-Din Yahya bin Syaraf an-Nawawi."Al-Majmu' Syarh Muhazzab". Dar-Fikr, cetakan sempurna yang didalamnya terdapat perkataan as-Subki dan al-Muthi'I, Beirut, Lebanon (1431 H).
- Abu Abdurrahman Ahmad bin Syuaib bin Ali bin Sinan bin Bahr bin Dinar al-Khurasani an-Nasai. " Sunan as-Shugra". *Maktabah Tijariyah al-Kubra*, Cetakan Pertama, Kairo (1930 M). Juz 2, Hlm 159.
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusairi an-Naisaburi (W.261 H). " *Shohih Muslim* ". Ditahqiq oleh Fuad Abdul Baqi, Mathba'ah Isa al-bab al-Halabi wa sirkahu, Kairo (1955).
- Abu Hatim Muhammad bin Hibban bin Ahmaf al-Tamimi al-Busti." *Al-Taqasim wa al-Anwa', Shahih Ibn Hibban*". Ditahqiq oleh Muhammad Ali Sunamar, Dar -Ibn Hazm , cetakan peretama, Beirut (2012).
- Abu Bakr Abd Razzaq bin Hammam al-Shan'ani." *Al-Mushanaq'*". Di tahqiq oleh Markaz Buhuts wa Taqniyyah al-Ma'lumat – Dar al-Ta'shil, Cetakan Kedua (2013).
- Adil Nu'man." *Ahl as-Sunnah inda al-Wahhabi*". Mishr al-Yaum,(2021). Di akses dari link berikut <https://www.almasryalyoum.com/news/details/1012285 //> Pada tanggal 13 Juni 2023.
- Agus Irfan Bu'uts (2019)." *Talaqqi dan Musyafahah* ". Diakses pada tanggal 13 September 2023 dari link berikut ini <https://fai.unissula.ac.id/talaqqi-dan-musyafahah/#:~:text=Talaqqi%20ataupun%20Musyafahah%20merupakan%20metode,gerak%20mulut%20yang%20dicontohkan%20guru.>
- Ahmad bin Ali bin Hajar Abu Fadhl al-Asqalani as-Syafi'i." *Fath al-Bari Syarh Shahih al-Bukhari* ". Penomoran hadis dan nama bab ditulis oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi, Dar al-Ma'rifah, Beirut, Lebanon (1379 H).
- Ali, Muhammad. "Kajian Sanad." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 6.2 (2015).
- Ali bin Ibrahim bin Ahmad al-Halabi, Abu Farj, Nuruddin Ibn Burhan. " As-Shirah al-Halabiyah, " Insan al Uyun Fi Shirah al-Amin al-Ma'mun". Dar al-Kutub al-Alamiyah , Cetakan Kedua, Beirut,Lebanon (1427 H).
- Anwar Sadat, " *IKHTILAF DI KALANGAN ULAMA AL-MUJTAHIDI* "., *Ar Risalah*.vol 15 Nomor 2 Nopember (2015).

- Asjamuni Abdurrahman. “ *Manhaj Tarjih Muhammadiyah: Metodologi dan apalikasi* ”. Pustaka pelajar, ISBN 979-9483-04-X (yogyakarta) 2002.
- Bayan.id. “ Pusat Informasi al-Qur’an”. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2023, darilink berikut ini <https://www.bayan.id/quran/35-36/>
- Eri Susanti.” *Aliran-Aliran dalam Pemikiran Islam*”.Jurna Ad—Dirasah:Jurnal Hasil Pembelajaran Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol.1,No.1, IAIN Pontianak (2018).
- Endad Musaddad.”*Kerangka Acuan Memahami Hadis*”. Jurnal Holistic al-Hadis,Vol.4, No.1 (Januari-Juni) UIN Banten (2018).
- Ezziddin Aykal. “*Jalan Takhrij Ibn Mubarak*”. Diakses pada tanggal, 3 Juli 2023 dari Khobar islam Islamink.com dari link berikut https://www.islamink.com/2020/06/blog-post_176.html.
- Fatmawaton.”Kritik Terhadap Teologi Wahabiyah Di Indonesia dalam Pemikiran Said Aqil Siradj”. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah (Jakarta, 2019).
- Hasanul Rizqa (2022). “*Syeikh Abdullah Hariri Sang Alim dari Lebanon*”. Republika.id. diakses pada tanggal 07 September 2023, dari link berikut ini <https://www.republika.id/posts/32437/syekh-abdullah-al-hariri-sang-alim-dari-lebanon>
- Imam Ahmad bin Hanbal.” *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*”. Ditahqiq oleh Syuaib bin Arnuth (dkk), Muassisah Ar-Risalah, turki, cetakan Pertama, (2001). Juz 2, Hlm 234.
- Imam Ahmad bin Hanbal.” *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*”. Ditahqiq oleh Syuaib bin Arnuth (dkk), Muassisah Ar-Risalah, turki, cetakan Pertama, (2001).
- Ibn Majah Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwaini.”*Sunan Ibn Majah*”. Ditahqiq oleh Fuad Abdul Baqi, Dar Ihya al-Kutub al-Arabi,Cetakan keempat, Kairo (1952).
- Jamil Halim.” *Al-Allamah al-Muhaddits as-Syaikh Abdullah al-Hariri al-Ma’ruf bi al-Habsyi*”. Diakses dari link berikut ini, <https://mika2eel.com/listen-and-read/biography-sheikh-abdullah-al-hariri> Pada tanggal 13 September 2023.

- Jamil Halim,” *Al-kawkab Al-munīr bi Jawāzi Al- ihtifāl bi Mawlid Al-Hādi Al-Basyīr*”. Shirkah Dar Al masyari’ ISBN:9789953207735. Beirut, 12 Mei 2014.
- Khairiyyah bint Muhammad al-Mujahid.” *At-Tawatur al-Ma’nawi fi istinbath al-Ahkam As-Syar’iyyah*”. Majalah ad-Dirasat al-Islamiyah, Kuliah Dar-al-Ulum. Universitas al-Minia (2020).
- Malik bin Anas bin Malik bin Amir al-Ashbahi al-Madani. “ *Al-Muwattha’ bi Riwayah Muhammad bin Hasan As-Syaibani*”. Ditahqiq oleh Abdul Wahab bin Abd Lathif , al-Maktabah al-Alamiyah, Cetakan Kedua (1431 H).
- Maktabah al-Halimiyyah,”<http://www.mika2eel.com/> “ . (diakses pada tanggal 31 Mei-1 juni 2023).
- Muhammad Ali.” *Asbab Wurud Hadits*”. Tahdis Volume 6 nomor 2 tahun 2015.
- Muhammad Hasan Abdul Ghaffar.” *Taisir Ushul al-Fiqh li al-Mubtadi’in, Bab Ta’rif sunnah*. diakses pada tanggal 22 September 2023, dari link berikut ini <https://shamela.ws/book/37693/83>.
- Muhammad Sa’id al-Mujahid, Ziyad Iwad Abu Hamad.” *Al- Tā’rudh baina an-Nushus: asbabuhu wa daf’uhu*”. *Dirāsāt , Ulum as-Syariah wal Qanun*, jilid 47, No 4, Sultan Qaboos University,(Oman 2020).
- Muhammad Anshori ,” *Genealogi konflik dan ideology periwayatan hadis*”. sultur pustaka (2021).
- Muhammad Shalih Utsaimin, di terjemahkan oleh Ahmad Masykur MZ. “ *Kesempurnaan Islam dan Bahaya Bid’ah* “. Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyyat Rabwah , (2007).
- Muhammad Tauhid.” *Manhaj Al-Muhadditsin dalam Pememliharaan Hadits di abad pertama Hijriyah*”. Al-Dzikra Vol.XI No.1/ Januari – Juni 2017.
- Nasrullah Nasrullah. *Rekontruksi Defenisi Sunnah Sebagai Pijakan Kontekstualitas Pemahaman Hadis*”. Ulul Al-Bab Jurnal Studi Islam, E-ISSN: 2442-5249, UIN Malang (2014).

- Nanang Qosim.” *Pemikiran KH. Hasyim Asy’ary tentang bid’ah*”. Program Megister Pemikiran islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2013).
- Nur Rohmad (2017). “ *Jawaban Metodologis untuk Orang yang Gemar Memvonis Bid’ah*”. Di akses dari link berikut <https://islam.nu.or.id/syariah/jawaban-metodologis-untuk-orang-yang-gemar-menvonis-bidah-H7oE3> pada tanggal 06 Oktober 2023.
- Rahmawarni Harahap.”*Kontribusi Abdullah Harary Dalam Pengembangan Pendidikan Islam*”. Skripsi Pendidikan Agama Islam, UIN Sumatra Utara (2020).
- Rifa’i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA PRESS UIN Sunan Kalijaga, (2021).
- Riski Ahmad, “ *Pemahaman Syeikh Ali Jum’ah Pada Hadis- Hadis Tabbarruk dalam kitab Al-Mutasyaddidun Manhajuhum Wa Munaqasyat Qadyuhum*”. Universitas islam Negeri Sunan Kalijaga(2022).
- Robi Sugara.” *Reinterpretasi Konsep Bid’ah dan fleksibilitas hukum islam menurut Hasyim Asyari*”. *Asy-Syariah* Vol.19 No.1,juni (2017).
- Sa’id Hawa.”*Dasar dasar pada hadis dan fiqhnya*”, jilid 1.bagian kedua tentang *Aqidah-Aqidah islam*, cetakan ke 3, dar –As salam (1996).
- Shofiatun Nikmah,”*SHEIKH JAMIL AL-HUSAINI ANALYSIS METHOD FOR GHARIB HADITSHS;Critical Study Of the Book Al-Qamar al- sari li idhahi gharib hadis shohih Al-bukhari*”. *Jurnal ilmu hadis Al-Bukhari*.Vol 4 No.2, Desember (2021).
- Shofiatun Nikamah.” *Kontribusi Syeikh Jamil Halim Al-Husaini Terhadap Kajian Hadis Di Era Global:Kajian Kritis Kitab Al-Qamar Al-Sari Li Idah Garib Shahih Al-Bukhari*”.UniPSAS Confrence And Proceeding,VOL.1.No.1. Zainul Hasan University (2021).
- Siti rofi’ah.” *Bid’ah versi Hasyim Asy’ari dalam kitab RISALAH AHLU AL-SUNNAH WA AL JAMA’AH*”.(Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga 2012).

Suryadi, "Dari living sunnah ke living hadis".(2007), dalam M.Masyur,dkk,*Metode living Qur'an dan hadis*, Yogyakarta:TH-press (2007).

Suryadi, Muhammad Al- Fatih Suryadilaga." *Metode penelitian hadis*". Yogyakarta T-H press UIN Sunan Kalijaga (2012).

Sunnatullah (2022). " *Biografi Sultjanul Ulama Izzuddin bin Abdissalam*". Diakses dari link berikut ini <https://www.nu.or.id/tokoh/biografi-sulthanul-ulama-izzuddin-bin-abdissalam-AYYeO> Pada tanggal 01 Oktober 2023.

Syaikh Jamil Halim Al-Husaini, " *Risālah Al-Mu'takad*". Cetakan pertama , Beirut-lebanon ; Syirkah Dar Al-masyāri' (2023).

Syaikh Jamil Halim Al-Husaini, " *Al-Suqūt Al-kabīr li Ibn Taimiyah Al-Harrāni*". Beirut lebanon, Syirkah Dar Al-Masyāri' (2016).

Saifuddin Syuhri."Hadits Matruk (Studi Kajian Hadits)". Asy-Syari'ah, Vol.6, No. 1, Januari (2020). Hlm 67

Taqiyuddin Abu al-Abbas Ahmad bin Abdul al-Halim bin Abd Salam bin Abdullah bin Abi Qasim bin Muhammad Ibn Taimiyyah al-Harrani al-Hanbali al Dimasq." *Al-I'tida' Ash-Shirat al-Mustaqim li Mukhalafat Ashab al-Jahim*". Dar Alam al-Kutub, Cetakan Ketujuh, Beirut Lebanon (1999).

Ummu Farida." *Studi Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Sunnah dan Hadis*". Addin Media dialektika Ilmu Islam, IAIN Kudus (2015).

Zaiyad Zubaidi, Mohammad Shafawi bin Mhd Isa. " *Konsep Bid'ah Menurut Imam Nawawi Dan Syekh Abdul Aziz bin Baz*". Jurnal Dusturiah.VOL.9.No.1. UIN Ar-Raniry (2020).

Riwayat Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa PALUTA (Padang Lawas Utara)
2. SPBA (Studi Pengembangan Bahasa Asing)
3. KMNU UIN-SUKA (Keluarga Mahasiswa Nahdatul Ulama, Santri 8)

Riwayat Pelatihan

1. Pendamping Halal PPH UIN Sunan Kalijaga
2. Takmir Mesjid al-Jami'
3. Pelatihan Hukum Waris

